

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka penanaman keniscayaan, yang ditempuh untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 208:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.¹

Ayat diatas telah jelas mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan seluruh ajaran agama Islam ini harus dilakukan secara keseluruhan. Maksudnya, dalam melaksanakan kegiatan keagamaan khususnya di sekolah harus diikuti oleh seluruh warga sekolah agar nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan dapat terwujud dengan baik. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat

¹ Al-qur'an surah al-Baqarah, ayat: 208.

dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam lapisan masyarakat yang terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting hampir tanpa terkecuali. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat.² Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebab setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

“Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.³

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang tersebut mejadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti tersebut mejadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi

² Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2005), hal. 1

³ UU RI Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 3

dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.

Dalam perkembangan proses kedewasaan tersebut, tidak semua pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua, dalam hal ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu orang tua mengirimkan anak-anaknya ke sekolah untuk belajar berbagai ilmu pengetahuan. Maka dari itu, guru sangat dibutuhkan dan sangat penting perannya. Guru adalah "pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua".⁴

Adapun dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 guru adalah "pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah."⁵ Dalam pendidikan guru mempunyai tugas ganda yaitu:

"Sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi Negara guru dituntut melaksanakan tugas-tugasnya yang telah menjadi kebijakan pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan sebagai abdi masyarakat guru dituntut berperan aktif mendidik masyarakat dari belenggu keterbelakangan menuju kehidupan kehidupan masyarakat yang gemilang".⁶

Bahwasanya setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan

⁴ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 39

⁵ UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fermana, 2006), hal. 3

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 34

akhlak yang terpuji. Semau itu dapat diusahakan melalui pendidikan di rumah oleh orang tua maupun di sekolah oleh guru, karena setiap pengalaman yang dilalui oleh anak, baik melalui pengeliatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut membentuk kepribadiannya. Guru juga memegang peran penting dalam upaya mencapai pendidikan nasional yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁷

Dalam hal ini, “guru bukan hanya sekedar tenaga pengajar, sekaligus juga sebagai pendidik. Karena itu dalam Islam, seseorang dapat menjadi guru bukan hanya karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi ia harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak/pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran-ajaran Islam. Guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, tetapi merupakan sumber ilmu dan moral yang akan membentuk seluruh pribadi anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian muslim”.⁸

Kepribadian yang penulis maksud disini adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan

⁷ UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 4, hal. 4

⁸ Akhyak, *Profl Pendidik*,, hal. 2

lingkungan.⁹ Kepribadian bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena itu banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan kepribadian manusia tersebut. Dengan demikian apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab, sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan hidup seseorang tersebut. Dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian itu.

Pembentukan kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian yang memiliki akhlak mulia. Pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian berfungsi sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Dengan adanya cermin dari nilai-nilai yang dimaksud dalam sikap dan perilaku seseorang maka tampillah kepribadiannya sebagai muslim. Suatu bentuk gambaran dari perilaku kepribadian orang muslim. Kepribadian muslim menurut Usman Najati memiliki 9 ciri bidang perilaku pokok yaitu sifat-sifat yang berkenaan dengan aqidah, ibadah, hubungan social, kekeluargaan, sifat moral, emosional maupun sensual, intelektual maupun kognitif kehidupan praktis maupun professional dan sifat-sifat fisik. Pemberiaan nilai-nilai tersebut dalam upaya membentuk kepribadian pada dasarnya merupakan cara untuk memberi tuntunan dalam mengarahkan perubahan dari sikap manusia umumnya ke sikap-sikap yang dikehendaki oleh setiap orang Islam.

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 37

Melalui lembaga pendidikan, guru menjadi pusat perhatian anak didiknya. Oleh karena itu guru harus berakhlak dan mampu mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam di depan anak didiknya sehingga lebih jelas pembentukan sikap/perilaku, pembinaan serta perilaku pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil, pendidikan atau pembinaan adalah orang tua kemudian guru, semua pengalaman yang dilaluinya sejak kecil merupakan unsur penting dalam pribadinya sikap anak didik pertama kali dibentuk di rumah melalui pengalaman orang tua, kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di sekolah.

Dengan demikian, seorang guru agama mempunyai tugas yang sangat penting yaitu ikut serta dalam membentuk kepribadian anak disamping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak, guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak, karena pendidikan dalam keluarga. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan secara sengaja oleh guru agama oleh anak didik, juga yang sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah, yang secara langsung tidak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan atau pembinaan pribadi si anak, hal-hal itu sangat berpengaruh.¹⁰

Banyak usaha yang dilakukan guru dalam aplikasinya yaitu untuk melakukan pembinaan kepribadian kepada siswanya, upaya yang dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan melakukan upaya atau tindakan yang bersifat

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Terang, 2003), hal. 68

atau yang bertujuan untuk mencegah timbulnya kenakalan, namun kenyataannya masih saja banyak keluhan pada setiap madrasah berkaitan dengan masalah kepribadian siswa, Hal ini terlihat dari sikap mereka yang masih memilih dan memilah kepada siapa mereka memberikan rasa hormat, bahkan kepada mereka yang dirasanya tidak pantas dihormati mereka bersikap acuh atau malah kurang ajar. Suatu yang memprihatinkan adalah adanya kenyataan bahwa beberapa anak didik mengaku kurang mengetahui bagaimana cara mereka berbakti pada orang tuanya yang telah meninggal atau hidup berjauhan dengan mereka.

Peserta didik yang baik pasti akan patuh terhadap upaya-upaya yang dilakukan oleh guru, karena semua itu mengarah kepada mudahnya proses pembelajaran (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran). Setiap pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik, selain guru yang memiliki peran aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, orangtua yang merupakan pondasi awal untuk penanaman pendidikan karakter kepada anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru sangat dipentingkan, karena penanaman nilai-nilai agama merupakan tugas pokok orang tua di rumah dan tugas guru disekolah. disini jelas bahwa guru mempunyai peran penting dalam penanaman nilai keagamaan siswa, terutama guru PAI karena dituntut bukan hanya mengajarkan teori, tetapi juga dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian ini mengacu pada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

“Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti”.¹²

Dilihat dari uraian di atas, telah diketahui bahwa upaya guru PAI sangatlah penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yang dilakukan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan, terutama dalam membentuk kepribadian siswa. Maka penulis memilih judul **“Upaya Guru PAI dalam Membentuk Kedisiplinan dan Kepribadian Peserta Didik di MTsN 8 Blitar”**. Karena di MTsN 8 Blitar merupakan lembaga pendidikan yang merespon dan berkomitmen dalam pembinaan karakter peserta didik. Selain itu, yang menarik, mempunyai cirikhas para guru PAI yang memerankan perannya sebagai pendidik dengan baik dan tertib. Beberapa hal pembiasaan yang dilakukan seperti membaca al-Qur’an sebelum memulai pelajaran, berdo’a bersama, hafalan surat-surat pendek, membiasakan tahlilan dan yasinan, dan shalat dhuhur berjama’ah yang sudah menjadi kebiasaan di lembaga ini.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 54

¹² Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hal. 1

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk perilaku kedisiplinan peserta didik di MTsN 8 Blitar?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam membentuk perilaku kepribadian peserta didik di MTsN 8 Blitar?
3. Bagaimana hambatan guru PAI dalam membentuk perilaku kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di MTsN 8 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan upaya guru PAI dalam membentuk perilaku kedisiplinan peserta didik di MTsN 8 Blitar.
2. Untuk memaparkan upaya guru PAI dalam membentuk perilaku kepribadian peserta didik di MTsN 8 Blitar.
3. Untuk memaparkan hambatan guru PAI dalam membentuk perilaku kedisiplinan dan kepribadian peserta didik di MTsN 8 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan yang meningkatkan kecerdasan spiritual.

2. Secara Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini bagi MTsN 8 Blitar adalah dapat digunakan sebagai acuan dan strategi dalam rangka meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pelajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama islam melalui pembelajaran membaca al-Quran di kelas-kelas terutama dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan sumber pengetahuan/referensi tentang penanaman nilai-nilai keagamaan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar.

e. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh UIN Satu Tulungagung sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya memperoleh gambaran yang jelas terhadap skripsi ini maka peneliti memberikan penegasan judul yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memahaminya, judul yang dimaksud adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kedisiplinan dan Kepribadian Peserta Didik di MTsN 8 Blitar” dan untuk menghindari adanya salah penginterpretasian, maka dalam skripsi ini akan fokus pada upaya-upaya guru dalam membentuk kepribadian dan kedisiplinan para peserta didik. Berikut hal-hal yang akan dibahas:

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya adalah usaha-usaha mencapai suatu maksud.¹³

Dalam skripsi ini istilah upaya dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka membentuk kedisiplinan dan kepribadian siswa.

b. Kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih

¹³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 995

merupakan hasil daripada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.¹⁴

Sedangkan muslim adalah sebutan bagi orang yang beragama islam. Dalam skripsi ini yang dimaksud kepribadian adalah kepribadian muslim yang memiliki 9 ciri bidang perilaku pokok yaitu sifat-sifat yang berkenaan dengan aqidah, ibadah, hubungan social, kekeluargaan, sifat moral, emosional maupun sensual, intelektual maupun kognitif, kehidupan praktis maupun professional dan sifat-sifat fisik.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Prilaku Kepribadian Peserta Didik Di Mtsn 8 Blitar” adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kepribadian siswa. Yang dimaksud kepribadian disini adalah kepribadian muslim menurut Usman Najati yang memiliki 9 ciri bidang perilaku pokok yaitu sifat-sifat yang berkenaan dengan aqidah, ibadah, hubungan social, kekeluargaan, sifat moral, emosional maupun sensual, intelektual maupun kognitif, kehidupan praktis maupun professional dan sifat-sifat fisik. Oleh karena itu guru harus menanamkan dan membiasakan diri untuk berkepribadian baik. Kepribadian guru yang baik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pustaka, 2009), hal. 37

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dari skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian Penegasan Istilah, Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka.

Terdiri dari: konsep tentang guru pendidikan agama islam, konsep tentang kedisiplinan dan kepribadian, kosnep tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah.

BAB III: Metode Penelitian.

Terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian kehadiran penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penilitian.

BAB IV: Hasil Penelitian.

Merupakan hasil penelitian yang meliputi: deskriptif data dan penyajian data.

BAB V: Pembahasan.

Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik seperti sifat disiplin dan kepribadian yang rilegius, upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan

akhlakul karimah peserta didik terhadap sesama, upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlakul kaarimah pesertaa didik terhadap lingkungan.

BAB VI: Penutup.

Merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.